

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT DI KELAS X DKV SMK NEGERI 3
BALIKPAPAN**

**IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENT PROFILE IN LEARNING
ANECDOTES TEXT IN CLASS X DKV SMK NEGERI 3 BALIKPAPAN**

Ari Musdolifah^{1*}, Nurliani Maulida², Yosef Nober Yankiapoli³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Balikpapan, Indonesia^{1,2,3}

ary.musdolifah@uniba-bpn.ac.id¹, nurliani.maulida@uniba-bpn.ac.id²,

josefnober@gmail.com³

*penulis korespondensi

| Info Artikel | ABSTRAK |
|--|--|
| Sejarah artikel: Diterima: 11 Agustus 2022 Direvisi: 16 Desember 2022 Disetujui: 2 Januari 2023 | Profil Pelajar Pancasila adalah cara untuk menguatkan nilai karakter khususnya peserta didik dari pengaruh pergeseran budaya. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan implementasi mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pelajaran bahasa Indonesia di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan (2) mendeskripsikan metode untuk menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah 36 peserta didik kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini adalah implementasi Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan dengan baik oleh peserta didik karena guru kelas selalu mengingatkan dan memberi nasihat kepada peserta didik. Hal tersebut tampak pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks anekdot. Metode yang dilakukan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah diterapkan ke dalam pembelajaran dan akan terus dikembangkan melalui RPP. |
| Kata kunci: <i>Teks anekdot, ProfilPelajar Pancasila.</i> | |
| Article Info | ABSTRACT |
| Article history: Received: 11 August 2022 Revised: 16 December 2022 Accepted: 2 January 2023 | Pancasila Student Profile is a way to strengthen character values, especially students from the influence of cultural shifts. The objectives of this study are (1) describing the implementation of the Pancasila Student Profile in Indonesian language lesson in Class X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan (2) Describing methods to strengthen the character of the Pancasila student profile in Indonesian language lessons in class X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. This type of research is descriptive qualitative. The source of this research data is 36 students of class X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. The data collection techniques of this study are interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques of this study were carried out by reducing data, presenting data, and conclusions. Results in this research is the implementation of profile students pancasila has been applied in advance by student because class teachers always remind and provides advice to the students. This can be seen in the learning Indonesian language of the anecdote text material. The method carried out as a strengthening of the Pancasila Student Profile has been applied to learning and will continue to be developed through lesson plan. |
| Keyword: <i>Anecdot text, Pancasila Student Profile</i> | |

Copyright © 2023, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v16i1.15700>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting. Dalam semua negara, pendidikan berada di tingkatan terpenting dalam konteks pembangunan bangsa dan negara (Sebayang & Rajagukguk, 2019:105). Pendidikan tidak memiliki batasan dalam pengertian. Pengertian pendidikan selalu berubah karena sifatnya yang kompleks sama halnya dengan manusia yang menjadi sasarannya. Kompleks berkaitan dengan ilmu pendidikan itu sendiri. Ilmu pendidikan dan pendidikan memiliki hubungan praktik dan teoritik sehingga saling berkolaborasi dalam proses kehidupan manusia. Dengan usaha sadar dan terencana dalam pembelajaran, keterampilan, kecerdasan, kepribadian, kemuliaan akhlak, keagamaan, dan pengendalian diri yang baik dapat diperoleh peserta didik (Rahman BP dkk, 2022: 2-3). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sikap tersebut dapat diwujudkan. Mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat disemua tingkatan jenjang pendidikan. Hal tersebut didasarkan pada tujuan yang terdiri atas meningkatkan keterampilan komunikasi, mengembangkan wawasan, mematangkan emosi dan sosial, menemukan manfaat dari membaca karya sastra dalam hal budi pekerti, memahami arti penting bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan menggunakan bahasa Indonesia untuk berbagai macam tujuan (Atmazaki, 2013). Dalam kurikulum sekolah, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik, yaitu keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara (Ali, 2020:35). Dalam pembelajaran, guru wajib menerapkan empat keterampilan

berbahasa tersebut khususnya pada materi teks anekdot. Anekdote berkaitan dengan fenomenafenomena sosial. Fenomena sosial adalah sikap atau perilaku manusia dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi manusia yang lain (Imron & Aka, 2018:1). Anekdote dapat dijadikan sebuah sarana untuk menyampaikan kritik, pesan, dan amanat dalam kehidupan kepada pembaca yang terkait dengan fenomena sosial. Kritik, pesan, dan amanat tersebut dibentuk dengan menggunakan bahasa yang lucu dan mengesankan sehingga pembaca akan merasa terhibur (Wardani dkk, 2017: 69). Pembelajaran teks anekdot dapat memberikan keterampilan pada peserta didik khususnya, kritis, kreatif, dan efektif yang dapat bermanfaat bagi kehidupan (Siregar, 2019: 207). Melalui keterampilan tersebut, peserta didik akan peka terhadap hal-hal penting yang terdapat dalam teks anekdot khususnya nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan Pancasila dan pendidikan nasional. Karakter bangsa Indonesia yang termuat dalam Pancasila adalah sesuatu hal yang tidak dapat dilepaskan. Ancaman dari gelombang globalisasi semakin besar sehingga Pancasila diperlukan untuk melestarikan dan memelihara karakter bangsa. Pada dasarnya, Pancasila berasal dari unsur kebudayaan Bangsa Indonesia yang memuat nilai luhur kebudayaan Indonesia (Antari & Liska, 2020: 676). Dalam pembelajaran, diperlukan kurikulum yang tepat untuk menguatkan karakter tersebut. Kurikulum tersebut adalah kurikulum merdeka. Nilai-nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka memuat nilai karakter dalam Pancasila (Safitri dkk, 2020:7077). Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan sebagai penguat nilai-nilai karakter bagi pesertadidik. Hal

tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020. Adanya pergeseran sosial dan budaya, perubahan lingkungan hidup, dan kemajuan teknologi menjadi latar belakang munculnya Profil Pelajar Pancasila (Kahfi, 2022: 139). Pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan dan diwujudkan karena memuat tujuan dari pendidikan nasional (Pratomo & Herlambang, 2021: 10). Perwujudan nilai-nilai karakter ini merupakan tanggung jawab semua kalangan. Oleh sebab itu, Profil Pelajar Pancasila menjadi solusi efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam bidang pendidikan. Manfaat dari Profil Pelajar Pancasila adalah mewujudkan karakter bangsa. Muatan Profil Pelajar Pancasila dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang terdiri atas beriman kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, mandiri, kreatif (Jamaludin, 2022: 699). Peningkatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dalam kegiatan sekolah (Rachmawati dkk, 2022: 3614). Salah satu sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran adalah SMK Negeri 3 Balikpapan. Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 3 Balikpapan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas X DKV (Desain Komunikasi Visual). Selain mendapatkan materi pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik akan diajarkan tentang nilai-nilai karakter yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila. Tujuan pengajaran nilai-nilai karakter tersebut adalah menghindari peserta didik dalam masalah-masalah sosial seperti intoleran, konflik sosial; ras,

agama, HAM (Hak Asasi Manusia), dan sikap radikal (Setyowati, 2019). Dengan adanya tujuan tersebut, maka peserta didik diharapkan menjadi pribadi dengan menjahui perilaku buruk dan meningkatkan perilaku baik (Winata dkk, 2020: 51). Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan menguatkan karakter tersebut kepada peserta didik. Guru berperan penting dalam menjadi model yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik. Penelitian yang terkait dengan Profil Pelajar Pancasila telah dilakukan oleh Rachmawati dkk (2022) dengan judul “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini mengetahui penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang SD. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Kurniawaty dkk (2022) dengan judul “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan strategi dan metode dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rusnaini (2021) dengan judul “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui implikasi Profil Pelajar Pancasila terhadap pribadi peserta didik dan memahami secara lebih dalam tentang kaidah Profil Pelajar Pancasila. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Novita Nur’Inayah (2021) dengan judul “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi

Era 4.0 di SMK Negeri 1 Tambakboyo". Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya khususnya di SMK Negeri 3 Balikpapan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan; (1) mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pelajaran teks anekdot di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan, (2) mendeskripsikan metode untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. Dalam penelitian ini, mata pelajaran bahasa Indonesia berfokus pada teks anekdot.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskripsi kualitatif, instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri dan mengarah kepada generalisasi (Rahmayanti dkk, 2020: 74). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memiliki alur induktif yang berasal dari proses atau peristiwa untuk menghasilkan kesimpulan (Yuliani, 2018: 87). Dalam penelitian kualitatif, data-data yang digunakan adalah berbentuk deskripsi dan bukan dengan teknik statistik (Irawati dkk, 2022: 1226). Data-data yang berupa deskripsi akan diproses untuk menghasilkan kesimpulan. Peserta didik kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan adalah sumber data dalam penelitian ini dengan jumlah 36 peserta didik. Selain itu, sumber referensi dari jurnal menjadi sumber data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 di kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. Penelitian ini melakukan

observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan secara terus terang sehingga sumber data primer mengetahui proses kegiatan dari awal hingga akhir ketika proses pembelajaran di kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan materi teks anekdot (Pratiwi, 2017: 213). Dokumentasi dilakukan ketika proses pembelajaran dari awal hingga akhir di kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan materi teks anekdot.

Dokumentasi ini berupa gambar atau foto proses pembelajaran. Selanjutnya, wawancara dilakukan oleh 2 guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X, yaitu Bapak Akmalul Muqorrobin, S.Pd. dan Ibu Indriana Yuli Astuti, S.Pd., sebagai tambahan informasi terkait dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks anekdot. Triangulasi teknik dan waktu digunakan dalam penelitian ini. Pada triangulasi teknik, penelitian ini mengambil dokumentasi, melakukan observasi, dan diperkuat dengan wawancara dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. Triangulasi teknik ini digunakan untuk mengecek data melalui teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016: 274). Selanjutnya, triangulasi waktu digunakan untuk mengecek kembali kredibilitas data secara berulang-ulang dengan waktu dan situasi yang berbeda hingga menemukan kepastian data (Pratiwi dkk, 2017: 214). Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian, dan kesimpulan oleh Miles & Huberman (Sugiyono, 2016: 246).

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilah, dan memfokuskan data-data yang terkait dengan nilai-nilai karakter Profil

Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks anekdot kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang terkait dengan karakter Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan terakhir adalah membuat kesimpulan dengan membandingkan data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk menjawab permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan” dapat dijabarkan sebagai berikut.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan

Untuk melihat keberhasilan capaian tujuan, maka implementasi merupakan salah satu cara dalam penelitian ini. Dalam hal ini, implementasi difokuskan pada Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks anekdot.

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pada nilai ini, peserta didik diajak untuk selalu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mendapatkan akhlak yang mulia.

Implementasi tersebut adalah sebagaiberikut.

- 1) Kegiatan berdoa saat awal dan akhir pembelajaran;
- 2) Peserta didik diberikan waktu untuk sholat berjamaah di masjid ketika sholat dzuhur;



Gambar 1 Peserta Didik dan Guru Berdoa Bersama

Gambar 1 termasuk dalam nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkait dengan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mendapatkan akhlak yang mulia. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan penerapan nilai ini. Kegiatan berdoa ini akan membantu peserta didik untuk mengenal dan mengetahui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya nilai ini, peserta didik akan diarahkan kepada manusia yang berakhlak mulia, seperti akhlak dalam beragama, pribadi, antar sesama manusia, alam, dan bernegara (Istianingsih & Dharma, 2021: 28).

Hasil dari wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X, yaitu Bapak Akmalul Muqorrobin, S.Pd., dan Ibu Indriana Yuli Astuti, S.Pd., sebagai berikut.

“Peserta didik kita ajarkan untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, kita ajarkan untuk sholat berjamaah di masjid ketika sholat dzuhur.” (Bapak Akmalul Muqorrobin, S.Pd.)

“Peserta didik selalu berjamaah di masjid, Ibu. Mereka sholat berjamaah ketika tiba waktu sholat dzuhur. Mereka antusias kalau disuruh sholat berjamaah. Mereka juga selalu berdoa sebelum dan sesudah

pembelajaran.” (Ibu Indriana Yuli Astuti, S.Pd.)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peserta didik kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan selalu melakukan sholat berjamaah di masjid ketika sholat dzuhur dan berdoa ketika sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal tersebut, sudah dibiasakan oleh sekolah dan merupakan aturan juga dari sekolah.

2) Berkebhinekaan Global

Pada nilai ini, peserta didik diajarkan untuk berpikiran secara luas untuk mengetahui arti penting dalam sikap toleransi dan menghargai antar umat beragama. Selain itu, berkebhinekaan global adalah cara peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai luhur untuk menjalin interaksi dengan budaya lain. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 3 khususnya kelas X DKV pada mata pelajaran teks anekdot, peserta didik dapat membaur dengan baik, meskipun di kelas tersebut terdapat berbagai macam suku, seperti suku Jawa, Banjar, Madura, dan Bugis. SMK Negeri 3 Balikpapan telah memfasilitasi peserta didik dengan tempattempat ibadah sesuai dengan kepercayaan yang dianut sehingga peserta didik diajarkan untuk menghargai dan menghormati antar umat beragama. Sikap berkebhinekaan global di kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan dapat dijabarkan dalam kegiatan berikut.

- 1) Peringatan Maulid Nabi untuk peserta didik yang beragama Islam;
- 2) Adanya fasilitas gedung untuk beribadah bagi yang beragama Kristen. Peserta didik dan guru-guru SMK Negeri 3 Balikpapan

menyebutnya dengan nama “Gedung Desa”;

- 3) Untuk yang beragama Islam, sekolah menyediakan masjid yang bernama Tarbiyatul Mujahidin untuk beribadah;
- 4) Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya teks anekdot, peserta didik akan diajarkan sikap toleransi dan menghargai antar manusia melalui teks-teks anekdot dalam buku bahasa Indonesia. Dalam teks anekdot, peserta didik akan dipertemukan dengan teks yang mengarah kepada nilai agama, sosial, moral, dan lain sebagainya. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan pemahaman tentang pentingnya toleransi, menghargai, menghormati antar umat beragama dan antar budaya;
- 5) Kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok materi teks anekdot;
- 6) Toleransi antar umat beragama dengan mempersilakan teman yang beragama Islam untuk meninggalkan kelas ketika sholat dzuhur. Sementara itu, teman non muslim akan istirahat di kelas atau di kantin.



Gambar 2 Gedung Desa SMK Negeri 3



Gambar 3 Kegiatan Ibadah Non Muslim



Gambar 4 Masjid Tarbiyatul Mujahidin

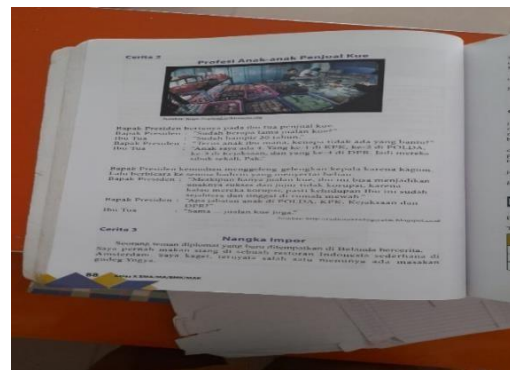
Gambar 2, 3, dan 4 adalah tempat beribadah bagi yang beragama Islam dan Kristen. Untuk yang beragama kristen, peserta didik difasilitasi tempat yang bernama "Gedung Desa". Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Pak Akmalul Muqorrobin, "Gedung Desa" ini hanya sebuah penamaan yang dibuat oleh peserta didik karena letaknya melewati jembatan setelah gedung sekolah. SMK Negeri 3 Balikpapan ini memiliki lahan sekitar 10.000 m² dan wilayahnya dipisah oleh selokan besar yang dapat diakses dengan jembatan. Jadi, untuk dapat ke gedung kelas dan "Gedung Desa", peserta dan guru harus melewati jembatan tersebut. Dengan demikian, gedung tersebut disebut dengan "Gedung Desa" karena tempatnya terpisah dengan gedung yang lainnya.

Gedung ini biasa digunakan oleh umat non muslim beribadah atau untuk kegiatan-kegiatan lainnya.

Gedung ini digunakan non muslim beribadah yang dilakukan setiap hari Jumat pukul 11.00 WITA.

Selain itu, untuk yang beragama Islam, peserta didik difasilitasi masjid untuk beribadah. SMK Negeri 3 Balikpapan, telah memfasilitasi tempat untuk beribadah. Dengan adanya fasilitas tersebut, pihak sekolah telah menanamkan sikap toleransi dan menghargai antar umat bergama. Hal tersebut dipertegas dengan hasil wawancara sebagai berikut.

"Kita punya masjid untuk mereka sholat. Biasanya sholat dzuhur berjamaah di sekolah. Dan, kita juga punya gedung untuk beribadah bagi yang nonmuslim. Biasa kita nyebutnya Gedung Desa." (Bapak Akmalul Muqorrobin, S.Pd.) "Kita punya Masjid dan gedung untuk yang muslim dan non muslim, Ibu." (Ibu Indriana Yuli Astuti, S.Pd.)



Gambar 5 Teks Anekdote yang berjudul "Profesi Anak-Anak Penjual Kue"

Gambar 5 adalah contoh teks anekdot. Teks anekdot tersebut berjudul "Profesi Anak-Anak Penjual Kue". Teks anekdot tersebut menceritakan tentang Bapak Presiden yang sedang mengobrol dengan Ibu penjual kue. Di dalam obrolan tersebut, Bapak Presiden bertanya kepada Ibu

penjual kue tentang lamanya waktu berjualan dan keluarga dari Ibu penjual kue. Dalam teks anekdot tersebut, sikap saling menghargai dan menghormati diajarkan kepada setiap peserta didik. perbedaan profesi antara Presiden dan penjual kue menjadikan peserta didik memahami bahwa tidak ada perbedaan tentang status sosial karena semua adalah sama sebagai manusia. Dan, sesama manusia harus saling menghargai dan menghormati. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks anekdot, peserta didik diberikan teks anekdot yang memuat amanat yang mengandung sikap toleransi dan menghargai sesama manusia yang terdapat pada elemen Profil Pelajar Pancasila. Jadi, selain menganalisis struktur teks anekdot, peserta didik akan diajak untuk memaknai nilai dalam teks anekdot tersebut. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran teks anekdot, banyak sindiran yang kesannya lucu bagi peserta didik. Nah, sindiran tersebut biasanya kita olah agar peserta didik dapat menangkap nilai-nilai karakter yang tersirat. Contohnya adalah sikap menghargai dan menghormati dalam Profil Pelajar Pancasila”. (Bapak Akmalul Muqorrobin, S.Pd.)

“Teks-teks dalam buku bahasa Indonesia banyak digunakan untuk mengungkap nilai-nilai karakter, Ibu. Kalau dalam teks anekdot itu malah lebih mudah karena banyak sindiran-sindirannya”. (Ibu Indriana Yuli Astuti, S.Pd.)

3) Gotong Royong

Pada nilai ini, peserta didik diarahkan untuk menjadi makhluk sosial untuk saling membantu satu sama lain. Dalam Profil Pelajar Pancasila, gotong royong dapat dibagi menjadi elemen kolaborasi, peduli, dan kerja sama (Mutiara dkk, 2022: 2427). Dengan adanya nilai karakter gotong royong ini, peserta didik akan memiliki kepekaan dengan lingkungan sekitarnya. Nilai ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik membantu guru membersihkan papan tulis
- 2) Menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PBL), yaitu suatu model yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai pemecahan masalah (Yulianti & Gunawam, 2019: 401).
- 3) Pembentukan kelompok untuk meningkatkan kolaborasi antar peserta didik
- 4) Peserta didik mengerjakan tugas dari guru terkait dengan teks anekdot



Gambar 6 Peserta didik Mengerjakan Tugas Secara Berkelompok

Gambar 6 adalah bentuk kegiatan peserta didik dalam mengerjakan tugas teks anekdot. Dalam kegiatan ini, peserta didik menulis kembali teks anekdot dalam bentuk narasi dari bentuk dialog dalam teks. Peserta didik membuat teks narasi

tersebut sesuai dengan pemahaman mereka sendiri tanpa mengubah ide atau konsep dari teks anekdot dalam bentuk dialog yang telah ada. Kegiatan ini menuntut peserta didik untuk dapat berkolaborasi dengan teman lainnya dalam hal bertukar ide atau gagasan.

Selain itu, peserta didik akan berkerja sama dengan teman lainnya untuk menciptakan teks narasi. Elemen penting yang diwujudkan di sini adalah sikap kolaborasi dan kerja sama yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Sikap berkerja sama dan berkolaborasi ini dilakukan agar peserta didik dapat membangun relasi yang positif dan berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan masalah dengan tujuan yang sama (Sitompul dkk, 2022: 3474).

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan.

“Dalam pelajaran bahasa Indonesia, saya selalu menerapkan nilai-nilai kerja sama dengan mengerjakan tugas dalam bentuk kelompok. Di sini, peserta didik dituntut bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing”. (Bapak Akmalul Muqorrobin, S.Pd.)

“Kalau mata pelajaran bahasa Indonesia, ada materi-materi yang mengharuskan mereka untuk berkelompok. Di sini peserta didik akan bekerja secara bersama-sama.” (Ibu Indriana Yuli Astuti, S.Pd.)

4) Mandiri

Pada nilai mandiri, peserta dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga muncul keberanian, percaya diri, dan tidak

takut salah dalam diri peserta didik (Jamaludin dkk, 2022: 704). Sikap ini juga menuntut peserta didik untuk tidak bergantung dengan peserta didik yang lain. Nilai ini dapat dijabarkan sebagai berikut. 1) Peserta didik memegang tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dari ketua kelompok; 2) Mempresentasikan tugas kelompok di depan kelas.



Gambar 7 Kerja Kelompok



Gambar 8 Presentasi oleh Peserta Didik

Gambar 7 dan 8 adalah kegiatan peserta didik dalam menerapkan nilai mandiri. Nilai tersebut tampak ketika peserta didik mengerjakan tugas dalam kelompok. Masing-masing peserta didik diberi tugas untuk membaca dialog dalam teks anekdot dan yang lainnya membuat paragraf narasi dari teks anekdot dalam bentuk dialog. Selanjutnya, peserta didik melakukan kegiatan presentasi untuk menyampaikan hasil temuan kelompoknya. Peserta didik yang melakukan presentasi ini telah melakukan tanggung jawab untuk

mempresentasikan tugas dan berani melakukannya di depan kelas.

Disini, peserta didik berproses untuk memahami tentang bagaimana menjalankan tugas dengan baik secara mandiri. Sikap mandiri ini memiliki sub elemen yang memuat kesadaran diri dan cara mengatasi situasi yang dihadapi. Peserta didik akan terlatih untuk dapat mengatasi ego dan emosi dalam dirinya sendiri dan peserta didik juga terlatih untuk mengolah pikiran, perasaan, perilaku dirinya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Jamaludin dkk, 2022: 704). Sikap tersebut tercermin dalam nilai Profil Pelajar Pancasila dalam elemen kemandirian. Hal tersebut dijawab oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. "Saya selalu memotivasi mereka untuk berani berbicara di depan kelas, baik untuk mempresentasikan sesuatu atau hal lainnya. Hal itu karena saya melihat mereka tidak terlalu percaya diri ketika berbicara di depan kelas.

"Ini sebenarnya melatih kepercayaan dirinya dan kemandirian mereka." (Bapak Akmalul Muqorrobin, S.Pd.)
"Anak-anak itu malu untuk maju di depan kelas. Saya tidak tahu ya, tetapi kalau saya tanya alasannya selalu malu. Oleh karenanya, saya selalu memotivasi mereka agar berani." (Ibu Indriana Yuli Astuti, S.Pd.)

5) Bernalar Kritis

Pada nilai ini, peserta didik dituntut untuk dapat memahami suatu ide atau konsep secara mendalam untuk dianalisis kemudian dikemukakan sesuai dengan hasil pemikiran mereka masing-masing. Dalam nilai ini, peserta

didik akan memperoleh informasi atau gagasan, memiliki rasa ingin tahu, memiliki kemampuan bertanya, mengidentifikasi sesuatu hal, mengklarifikasi informasi atau ide atau konsep kemudian mengolah informasi tersebut (Jamaludin dkk, 2022: 705). Nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Mengemukakan amanat yang berupa nilai-nilai karakter di dalam teks anekdot;
- 2) Menyelesaikan tugas membuat teks narasi dari teks analog yang berupa dialog.



Gambar 8 Presentasi oleh Peserta Didik

Gambar 8 adalah kegiatan presentasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok. Pada kegiatan sebelumnya, peserta didik mengubah bentuk dialog ke teks narasi pada teks anekdot. Selain mengubah bentuk tersebut, peserta didik juga ditugaskan untuk mencari amanat yang tersirat berupa nilai-nilai karakter dalam teks anekdot tersebut. Dalam pengerjaannya, peserta didik melakukan kegiatan berpikir kritis dengan membaca, memahami, bertukar gagasan di dalam kelompoknya masing-masing.

Terkadang, peserta didik bertanya kepada guru kelas terkait dengan kebenaran gagasan mereka dalam mengolah amanat tersebut. Berpikir kritis akan mengarahkan

peserta didik untuk mampu mempertimbangkan segala sesuatunya berdasarkan fakta dan data tanpa melibatkan unsur imajinatif. Dalam hal ini, peserta didik melihat data dan fakta yang berasal dari teks anekdot dalam buku pelajaran bahasa Indonesia. Dalam Profil Pelajar Pancasila, berpikir kritis merupakan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik untuk mengatasi segala macam permasalahan kehidupan (Jamaludin & Alanur, 2021: 33). Hal tersebut dipertegas oleh hasil wawancara dari guru kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan sebagai berikut.

“Saya selalu menekankan peserta didik untuk berpikir kritis terhadap sesuatu. Kalau untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, kekritisannya mereka diuji ketika mereka harus mengungkapkan pendapatnya terhadap teks yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan.”(Bapak Akmalul Muqorrobin, S.Pd.)

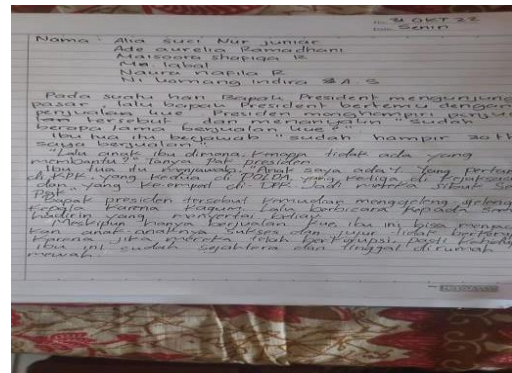
“Biasanya, anak-anak saya biasakan untuk mengolah informasi dari apa yang mereka baca, baik dalam teks atau video. Hanya mereka masih malu untuk mengungkapkan gagasannya di depan kelas, tetapi kalau tidak di depan kelas mereka berani.” (Indriana Yuli Astuti, S.Pd.)

f) Kreatif

Pada nilai ini, peserta didik diarahkan untuk memiliki kompetensi untuk menghasilkan produk kreatif yang dapat bermanfaat (Jamaludin dkk, 2022: 702). Dalam nilai ini, peserta didik harus mengawali dari sesuatu hal yang mereka sukai agar mereka dapat mengungkapkan dengan lancar. Selain itu, keterampilan menulis adalah salah

satu cara untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Keterampilan menulis merupakan poin penting untuk menunjukkan kreatifitas peserta didik dalam mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Berikut ini penjabaran dari nilai tersebut.

- 1) Peserta didik membuat teks narasi dari teks anekdot yang mereka baca.



Gambar 9 Hasil Tugas Peserta Didik

Gambar 9 merupakan teks naratif peserta didik. Teks tersebut merupakan hasil kreatifitas peserta didik dalam menginterpretasi dan memparafrase konsep atau ide dalam dialog teks anekdot. Sebelumnya, peserta didik ditugaskan untuk membaca teks anekdot dalam bentuk dialog di buku teks bahasa Indonesia. Setelah itu, peserta didik membuat teks narasi dari dialog tersebut. Peserta didik mengerjakan bersama kelompoknya masing-masing. Dalam pengerjaannya, peserta didik berdiskusi, saling bertukar informasi dan gagasan.

Berdasarkan observasi, peserta didik sangat antusias dalam bertukar gagasan untuk membuat paragraf. Dalam hal ini, peserta didik dilatih untuk dapat mengekspresikan ide-ide baru sesuai dengan konsep atau ide dalam teks anekdot yang mereka baca. Selain itu, peserta didik dapat bertukar informasi dengan guru untuk

membuat keputusan yang tepat. Profil Pelajar Pancasila dalam elemen kreatif ini akan mengajak peserta didik untuk mampu berpikir secara luwes dan logis memilih alternatif-alternatif dalam memecahkan masalah (Aditomo, 2021: 7).

Hal tersebut dipertegas dari hasil wawancara guru kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan sebagai berikut.

“Untuk SMK, peserta didik dibiasakan untuk kreatif menghasilkan produk. Dan, kreatifitas tersebut diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia”. (Bapak Akmalul Muqorrob, S.Pd.)

“Mereka saya ajarkan untuk kreatif dalam segala hal. Untuk tugas-tugas bahasa Indonesia apalagi menulis, mereka saya beri tugas ke arah pengembangan gagasan dan lain sebagainya”. (Ibu Indriana Yuli Astuti, S.Pd.)

Metode yang dilakukan untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan

Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Dalam penelitian ini, karakter peserta didik adalah capaiannya. Karakter tersebut sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut.

a. Dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, perlu dimasukkan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila agar terlaksana dan terarah dengan baik di kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. Hal ini dipertegas melalui hasil wawancara dengan guru kelas X

DKV SMK Negeri 3 Balikpapan sebagai berikut.

“Langkah yang ditempuh adalah dengan memasukkan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila ke dalam RPP. Ini yang paling penting karena beberapa guru masih lupa untuk menekankan hal itu”. (Bapak Akmalul Muqorrob, S.Pd.)

“Langkah awalnya sih dari RPP yakarena disitu akan terlihat penerapan Profil Pelajar Pancasila itu dan guru-gurutidak lupa untuk mengimplentasikannya”. (Ibu Indriana Yuli Astuti, S.Pd.)

b. Memasukkan nilai karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam Dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di semua mata pelajaran, perlu dimasukkan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila baik di kelas X, XI, dan XII. Hal ini ditujukan agar nilai- nilai karakter tersebut merata untuk semua tingkatan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan sebagai berikut.

“Selain memasukkan ke dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia, seharusnya bisa dimasukkan ke dalam RPP semua mata pelajaran, baik itu kelas X, XI, dan, XII”. (Bapak Akmalul Muqorrob, S.Pd.) “Seharusnya semua mata pelajaran bisa ya agar peserta didik dibiasakan dengan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila itu”. (Ibu Indriana Yuli Astuti, S.Pd.)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Balikpapan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Tujuan Pembelajaran

| Kompetensi Dasar | Tujuan |
|---|---|
| 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menganalisis struktur teks anekdot. 2. Peserta didik menganalisis ciri kebahasaan teks anekdot (dengan mencari pertanyaan retorik, menganalisis proses material, dan menganalisis kata penghubung). 3. Peserta didik mampu menganalisis ungkapan, istilah, dan makna kata dalam teks anekdot 4. Peserta didik mampu mengonstruksi kerangka berpikir terkait dengan kebahasaan dan struktur dari teks anekdot 5. Peserta didik mampu membuat teks anekdot sesuai dengan struktur dan kebahasaan dari teks anekdot 6. Peserta didik mampu membuat teks anekdot dengan memperhatikan kebahasaan dan struktur dari teks anekdot |

Kegiatan Pembelajaran

| Pendahuluan | Inti | Penutup |
|---|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik saling memberikan salam dan tanya jawab tentang kabar masing-masing 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan peserta didik untuk membentuk 4 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang (Nilai karakter Profil Pelajar Pancasila adalah Berkebhinekaan Global) 2. Guru menugaskan | <p>Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta |

| Pendahuluan | Inti | Penutup |
|---|---|---|
| <p>3. Guru dan peserta didik berdoa bersama (Nilai karakter Profil Pelajar Pancasila adalah Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)</p> <p>4. Peserta didik menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran</p> <p>5. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik terkait dengan pengetahuan yang diperoleh peserta didik sebelumnya dengan pengetahuan yang akan mereka pelajari (Communication-4C)</p> <p>6. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab (4C-Collaboration Saintifik - Menanya)</p> <p>7. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan yang akan dipelajari</p> <p>8. Guru memberikan penjelasan terkait dengan kegiatan pembelajaran pada hari ini (Communication-4C) Guru memberikan motivasi</p> <p>9. Peserta didik</p> | <p>peserta didik untuk membaca teks anekdot. Selanjutnya, peserta didik menganalisis struktur dan kebakasaannya (Nilai karakter Profil Pelajar Pancasila adalah gotong royong, kerja sama, mandiri, dan bernalar kritis)</p> <p>3. Peserta didik menelusuri struktur dan kebakasaan dalam teks anekdot (Nilai karakter Profil Pelajar Pancasila adalah gotong royong, kerja sama, mandiri, dan bernalar kritis)</p> <p>4. Peserta didik membaca teks anekdot lainnya yang ada dalam buku bahasa Indonesia untuk menemukan perbandingan struktur dan kebakasaannya (Nilai karakter Profil Pelajar Pancasila adalah gotong royong, kerja sama, mandiri, dan bernalar kritis)</p> <p>5. Peserta didik bertanya kepada guru terkait isi dan ciri kebakasaan teks anekdot (Communication-4C)</p> <p>6. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang</p> <p>7. Peserta didik dan guru membuat kalimat tanya yang tepat mengenai isi dan ciri kebakasaan teks anekdot. (Communication,</p> | <p>didik menyimpulkan pembelajaran hari ini</p> <p>2. Peserta didik melakukan analisis atas kegiatan pembelajaran hari ini (<i>Critical Thinking and Communication-4C</i>)</p> <p>3. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk selalu bersyukur karena telah diberi kesehatan untuk mengikuti pembelajaran hari ini</p> <p>4. Guru dan peserta didik berdoa bersama (Nilai karakter Profil Pelajar Pancasila adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)</p> |

| Pendahuluan | Inti | Penutup |
|--|--|---------|
| <p>menyimak penjelasan dari guru dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan yang akan dipelajari</p> <p>10. Guru memberikan penjelasan terakit dengan kegiatan pembelajaran pada hari ini (Communication-4C) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik</p> | <p><i>Collaboration, dan Creativity-4C)</i></p> <p>8. Peserta didik secara berkelompok melakukan eksplorasi dalam teks anekdot untuk struktur dan kebahasaannya (Nilai karakter Profil Pelajar Pancasila adalah gotong royong, kerja sama, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis)</p> <p>9. Peserta didik secara berkelompok melakukan identifikasi dan menulis struktur, kebahasaan, dan kerangka berpikir dari teks anekdot (<i>Critical Thinking and Problem</i> teks anekdot lainnya yang ada dalam buku bahasa Indonesia untuk menemukan perbandingan struktur dan kebahasaannya (Nilai karakter Profil Pelajar Pancasila adalah gotong royong, kerja sama, mandiri, dan bernalar kritis)</p> <p>10. Peserta didik bertanya kepada guru terkait isi dan ciri kebahasaan teks anekdot (<i>Communication-4C)</i></p> <p>11. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru</p> <p>12. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab</p> <p>13. Guru memberikan penilaian</p> | |

Penilaian

| Jenis Tes | Bentuk Tes | Tes |
|--------------|--------------|-----------------------|
| Tes Tertulis | Tes Objektif | Menulis Teks Anekdote |

c. Guru mendisiplinkan peserta didik dengan menerapkan tata tertib yang terkait dengan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila. Berikut jawaban dari guru kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan sebagai berikut.

“Kita selalu mengingatkan peserta didik tentang nilai-nilai karakter tersebut agar mereka terbiasa”. (Bapak Akmalul Muqorrobin, S.Pd.).

“Nilai karakter itu penting ya. Selain mengajar materi pelajaran, kita jugaharus selalu mengingatkan mereka”.(Ibu Indriana Yuli Astuti, S.Pd.)

d. Guru menjadi contoh terbaik dalam penerapan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru kelas X SMK Negeri 3 Balikpapan.

“Sebagai guru, kita wajib memberikan contoh terkait dengan nilai-nilai karakter tersebut agar mereka dapat mencontoh”. (Bapak Akmalul Muqorrobin, S.Pd.) “Kita sebagai guru bukan hanya mengingatkan peserta didik, tetapi juga harus mencontohkannya kepada peserta didik terkait dengan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila”. (Ibu Indriana Yuli Astuti, S.Pd.)

e. Pembiasaan-pembiasaan akhlak yang baik kepada peserta didik seperti beribadah dan ikut dalam kegiatankegiatan agama yang lain. Hal tersebut dijawab oleh guru kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan sebagai berikut.

“Kita mencontohkan hal-hal baik seperti sholat berjamaah agar mereka mengikuti dan menjadi kebiasaan yang baik buat mereka”. (Bapak Akmalul Muqorrobin, S.Pd.)

“Ya, saya membiasakan peserta didik untuk sholat berjamaah di masjid. Saya juga ke masjid dan biasanya mereka mengikuti”. (Ibu Indriana Yuli Astuti, S.Pd.).

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Berdasarkan implementasi nilai-nilaikarakter Profil Pelajar Pancasila di kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan telahdilaksanakan dengan baik oleh peserta didik khususnya pada materi teks anekdot pelajaran bahasa Indonesia. Nilai karakterProfil Pncasila yang telah diterapkan dan termuat dalam RPP adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, kerja sama, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Selain itu, metode yang dilakukan sebagai penguatan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, yaitu dalam RPP, guru mendisiplinkan peserta didik dengan menerapkan tata tertib yang terkait dengan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, guru memberikan contoh terbaik dalam

penerapan nilai karakter Parofil Pelajar Pancasila., dan pembiasaan-pembiasaan akhlak yang baik kepada peserta didik. Profil Pelajar Pancasila memuat nilai karakter yang harus dibiasakan oleh umat manusia. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan terkait dengan Profil Pelajar Pancasila bisa terus dilanjutkan khususnya pada jenjang SMK dan SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2021). *Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Merdeka Belajar*.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/uploadd/filemanager/download/merdeka-belajar/Merdeka-Belajar-Profil-Pelajar-Kurikulum-Pancasila.pdf>.
- Antari, L.P.S & Liska, L.D. 2020. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan: Widyadari*, 21 (2),676-687.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *Jurnal PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/4839/4644>.
- Atmazaki. (2013). *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Makalah. Padang: UNP.
- Imron, I.F & Aka, K, A. (2018). *Fenomena Sosial*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimiyah.
- Irawati, D. dkk. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 1224-1238.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Istianingsih, G. & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebudayaan*, 16 (1), 25-42.
<https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>.
- Jamaludin dkk. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas (JCP)*, 8 (3), 698-709.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>.
- Jamaludin & Alanur, S. N. (2021). Pengembangan *Civic Knowledge* dan Literasi Informasi di Masa Pandemi Covid-19 melalui *Case Method* pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan: *Jurnal Ilmiah Hasil Penelitian maupun Pemikiran Kritis*, 11 (1), 28-36.

- <http://dx.doi.org/10.20527/kewarga.negeraan.v1i101.10083>.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.
- Kurniawaty dkk. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Edukatif*, 4 (4), 5170-5175. [Dhttps://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3139/pdf](https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3139/pdf).
- Mutiara dkk. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 2419-2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>.
- Nur'Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *JELS: Journal of Education and Learning Science*, 1 (1),1-13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Imliah Dinamika Sosial*, 1 (2), 202-224. <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>.
- Pratomo, I.C & Herlambang, Y. T. 2021. Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8 (1),7-15. <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i1.31206>.
- Rachmawati dkk. 2022. Proyek PenguatanProfil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (3),3613-3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rahman BP dkk. (2020). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Al-Urwatul: Kajian Pendidikan Islam*, 2 (1), 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>.
- Rahmayanti dkk. (2020). *Analysis of Teacher's Difficulty in Apllying Learning with the SaintificApproach. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (1),72-80. <http://dx.doi.org/10.33578/jp fkip.v9i1.7850>.
- Rusnaini dkk. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap

- Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27 (2), 230-249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Safitri dkk. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 6(4),7076-7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Sebayang, S. & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen: Methonomix*, 2 (2),105-114. <https://methonomi.net/index.php/jm/article/view/127/0>.
- Setyowati, A. (2019). *Strategi Menyelamatkan Pancasila*. <https://nasional.kompas.com/read/2019/10/13/21112671/strategi-menyelamatkan-pancasila>.
- Siregar, J. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Kesehatan ridarma Pematang
- Siantar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 206-214. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i1.1373>.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dan R & D. Alfabeta: Bandung.
- Wardani dkk. (2017). Analisis Teks Anekdote Bermuatan Karakter dan Kearifan Lokalsebagai Pengayaan BahanAjar Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (2), 68-77. <https://doi.org/10.15294/jpb.si.v6i2.23505>
- Winata dkk. (2020). Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah (Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi). *Jurnal Al Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen, dan Pendidikan)*, 1 (3), 48-59. <http://journal.steialamar.com/ojs1/index.php/alar/article/view/49>
- Yulianti, E. & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2 (3), 399-408. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366> .
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. Quanta: Jurnal Program

Studi Bimbingan dan
Konseling , 2 (2), 83-91.
Diperoleh dari
[https://doi.org/10.22460/q.v
2i2p83-91.1641](https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641).